

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDIT DARUSALAM KECAMATAN BRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Eksanthe Hardin^{*1}, Muammar Mukhtar²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Perdos Unhas Gb. 83

Email:

hardineksanthe@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to determine the management of Islamic Religious Education (PAI) teaching, student learning outcomes, and the contribution of PAI learning management to improving third-grade students' learning outcomes at SDIT Daruslam Makassar, Bringkanaya District, Makassar City. The importance of efficient learning management in improving the quality of PAI learning from students' cognitive, affective, and psychomotor perspectives is the main driver of this study. Observation, interviews, and documentation are the methods used to obtain data in this qualitative research strategy. The principal, Islamic Religious Education instructors, and third-grade students at SDIT Darusalam Makassar served as the data sources for this study. Data reduction and conclusion drawing were used as data analysis approaches, and triangulation of sources, methods, and time was used to assess data validity. The research findings indicate that Islamic Religious Education (PAI) learning management has been successfully used throughout the planning, implementation, and assessment phases. Teachers create learning resources including lesson plans and syllabi, implement various teaching strategies, and use teaching materials that are appropriate to the characteristics of their students. In addition, learning assessments are carried out periodically to track the progress of students' learning outcomes in terms of understanding content, memory, and Islamic attitudes and behavior in daily life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Management*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar siswa, dan kontribusi pengelolaan pembelajaran PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas tiga di SDIT Daruslam Makassar, Kecamatan Bringkanaya, Kota Makassar. Pentingnya pengelolaan pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dari perspektif kognitif, afektif, dan psikomotor siswa merupakan pendorong utama penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam strategi penelitian kualitatif ini. Kepala sekolah, instruktur Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas tiga di SDIT Darusalam Makassar menjadi sumber data penelitian ini. Reduksi data dan penarikan kesimpulan digunakan sebagai pendekatan analisis data, dan triangulasi sumber, metode, dan waktu digunakan untuk menilai validitas data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berhasil digunakan di seluruh fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Guru membuat sumber belajar termasuk rencana pelajaran dan silabus, menerapkan berbagai strategi pengajaran, dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Selain itu, penilaian pembelajaran dilakukan secara berkala untuk melacak

kemajuan hasil belajar siswa dalam hal pemahaman isi, daya ingat, dan sikap serta perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, PAI, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Salah satu elemen kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang luar biasa adalah pendidikan. Pendidikan membantu orang mencapai potensi penuh mereka di bidang kognisi, emosi, dan keterampilan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan intelektual bangsa dengan membina kemampuan dan mempromosikan karakter dan budaya nasional yang bermartabat. Hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dikelola.

Salah satu komponen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan adalah manajemen pembelajaran. Pengelolaan kegiatan pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian proses pembelajaran, disebut sebagai manajemen pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen pembelajaran yang efektif sangat penting karena menekankan pada penyampaian pengetahuan dan penanaman sikap, keyakinan, dan tindakan yang sesuai dengan cita-cita Islam. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mengembangkan siswa yang menunjukkan karakter moral dan kemampuan intelektual.

Manajemen pembelajaran yang efisien sangat penting untuk kualitas proses pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Guru, sebagai fasilitator utama pendidikan, harus dengan cermat menciptakan pembelajaran melalui persiapan yang komprehensif, melaksanakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik, serta melakukan penilaian yang sesuai untuk mengevaluasi hasil belajar. Meskipun demikian, banyak masalah yang masih ada dalam manajemen pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengajaran PAI seringkali ditandai dengan ceramah, yang membutuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, waktu belajar yang terbatas menghambat penyajian konten yang efektif, yang menyebabkan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI belum sepenuhnya diterapkan.

Secara normatif, pendidikan Islam dan pengajaran agama sangat memprioritaskan hal-hal pendidikan. Peneliti telah menunjukkan bahwa Al-Quran, kitab suci umat Islam, memberikan penekanan yang besar pada pendidikan dan pengajaran. Hal ini terlihat jelas dalam wahyu pertama, khususnya perintah untuk membaca. Ini adalah teknik mendasar untuk memperoleh pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Alaq 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementrian Agama 2019)

Tafsir Al-Qur'an al-Azhim Ibnu katsir menafsirkan bahwa perintah "iqra" merupakan awal diturunnya wahyu yang menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam islam. Allah memenuhi risalah islam dengan perintah membaca sebagai fondasi pembinaan manusia. Menurutny, frasa "alladzi allama bil-qalam" menunjukkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui alat, media, dan proses, yang mengisyaratkan pentingnya metode dan pengelolaan dalam pembelajaran. Dalam pendidikan islam harus dikelola secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai.

Islam, sebuah agama yang berakar pada prinsip-prinsip Al-Quran, telah mengubah pendidikan dan pembelajaran sejak awal kemunculannya. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Al-Quran sangat penting dalam meningkatkan martabat manusia. Pendidikan kini diakui secara tegas sebagai jalan keluar dari penindasan menuju pembebasan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh dimasukkannya konten yang berkaitan dengan iman, etika, dan ibadah, sebagaimana diuraikan dalam tujuan pendidikan nasional. Akibatnya, lembaga pendidikan harus meningkatkan kurikulum pendidikan Islam mereka dengan memasukkan peluang "muatan lokal" dan menambah waktu pengajaran yang dialokasikan untuk mata pelajaran Islam.

Di lembaga pendidikan, masalah manajemen terus menjadi perhatian utama. Menurut Azyumardi Azra, masalah manajemen ini sebagian besar berkaitan dengan menemukan sumber daya baru, mendorong pemikiran kreatif, serta memaksimalkan dan meningkatkan sumber daya yang ada. Ini termasuk sudut pandang yang sempit dan kurangnya pemahaman para pejabat sekolah tentang peningkatan standar pendidikan.

Sebuah sekolah bernama SDIT Darussalam Makassar terletak di Makassar. Tujuan pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan sumber daya manusia dengan iman Islam yang kuat, pengabdian yang tulus, dan etika yang baik diwujudkan dalam lembaga ini.

Penerapan sistem manajemen pembelajaran di SDIT Darusalam Makassar mengungkapkan bahwa pengajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan karena keterbatasan waktu kelas. Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap terpinggirkan. Hal ini disebabkan oleh penerapan manajemen pembelajaran PAI yang tidak memadai, yang gagal meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keandalan pendidikan PAI di sekolah masih kurang berkembang, karena pengajaran didominasi oleh metode ceramah dan kurangnya waktu pembelajaran yang memadai. Skenario ini mungkin merupakan fenomena yang sering terjadi di semua lembaga pendidikan. Terdapat kebutuhan yang signifikan untuk pengelolaan dan pengembangan isu-isu PAI. Mengingat tantangan yang dihadapi dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait peningkatan hasil belajar peserta didik, diharapkan pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan secara signifikan menyederhanakan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

METODE

Untuk mengkarakterisasi sepenuhnya realitas yang diamati di lapangan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. SDIT Darusalam Makassar, Kecamatan Bringkanaya, Kota Makassar, adalah lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis, mengidentifikasi, dan menyelidiki keadaan umum lingkungan pendidikan yang mendorong kolaborasi guru-siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai pemahaman yang jelas dan komprehensif, sehingga memfasilitasi peneliti dan observasi secara menyeluruh oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memilih SDIT Darusalam Makassar, yang terletak di Kecamatan Bringkanaya, Kota Makassar, sebagai lokasi penelitian.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah sebagai paradigma pendidikan, observasi dilakukan untuk menilai kemajuan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi siswa dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa. Alat bantu belajar, gambar aktivitas, dan dokumen terkait lainnya digunakan sebagai data pendukung.

Tiga langkah membentuk proses analisis data: reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan dan pemadatan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, informasi tersebut disajikan dalam format naratif yang mudah dipahami. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data merupakan langkah kesimpulan.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin keaslian data. Pendekatan ini menggabungkan informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hal ini menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara sukses dan efisien, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan pemantauan kegiatan pendidikan, termasuk fase perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian.

Observasi awal di kelas menunjukkan bahwa pengelolaan Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan secara efektif. Guru telah terlibat dalam perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan beragam sumber daya pendidikan, termasuk silabus, rencana pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang selaras dengan kurikulum yang relevan. Ibu Masyitah, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Darusalam Makassar, menegaskan bahwa:

“Proses pembelajaran PAI dimulai dengan penyusunan rencana pembelajaran. Saya mengembangkan sumber daya pendidikan seperti silabus/kurikulum merdeka, rencana pelajaran, dan materi pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang relevan. Kurikulum tersebut mencakup keyakinan pada Al-Quran, perilaku etis terhadap orang tua, shalat Sunnah, dan perilaku teladan. Materi tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas III melalui penggunaan bahasa yang lugas dan sumber daya pendidikan, termasuk gambar, narasi, dan lembar kerja peserta didik.” (masyitah 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa instruktur melakukan persiapan pembelajaran secara sistematis sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Wawancara dengan Andi Machicha Maccawani Syammar, seorang peserta didik kelas 3 di SDIT Darusalam Makassar, semakin memperkuat hal ini:

“Pembelajaran PAI di kelas berjalan dengan baik dan mudah dipahami. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan media seperti gambar dan cerita sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik”.

Selain itu, hasil wawancara dengan Moh. Reynand Arafah Setiawan, peserta didik kelas 3 SDIT Darusalam Makassar, juga menunjukkan bahwa:

“Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas telah diorganisir dan dilaksanakan secara efektif. Metode ini mudah dipahami oleh saya dan teman-teman saya. Pengajar menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah diakses dan menggunakan media pendidikan, termasuk narasi dan visual, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kenikmatan pengalaman belajar”. (Moh. Reynand Arafah setiawan 2026)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Darusalam Makassar berfungsi secara efektif, terutama pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, yang disesuaikan dengan kekhasan peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Kemampuan yang diperoleh anak dari partisipasi dalam kegiatan pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. Pembelajaran adalah proses di mana orang berupaya untuk membuat perubahan perilaku yang bertahan lama.

Hasil belajar menunjukkan bagaimana perilaku seseorang, termasuk kemampuan kognitifnya, telah berubah. Kemampuan psikomotor diperoleh selama proses pembelajaran, khususnya melalui aktivitas dan program yang dibuat dan dilaksanakan oleh pendidik.

“Hasil observasi dan wawancara di SDIT Darusalam Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar dievaluasi berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis, tugas, dan hafalan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan keagamaan, termasuk pelaksanaan salat sunnah dan penerapan adab terhadap orang tua. Sedangkan penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, seperti kedisiplinan, kesopanan dan tanggung jawab”. (masyitah 2026)”.

Tiga faktor digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa: pengetahuan, kemampuan, dan sikap, menurut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Tes tertulis, tugas, dan hafalan digunakan untuk menilai pengetahuan. Aktivitas keagamaan, seperti salat sunnah dan praktik berbuat baik kepada orang tua, digunakan untuk mengevaluasi keterampilan. Hal ini konsisten dengan wawancara yang dilakukan dengan Andi Machicha Maccawani Syammar, seorang siswa kelas 3 SDIT Darusalam Makassar. Ia mengatakan bahwa:

“Guru telah mengevaluasi hasil belajar berdasarkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap melalui tes tertulis, hafalan surat pendek, dan hafalan tata ara shalat sunnah kariib, termasuk menghormati orang tua”. (Andi Machicha Maccawani Syammar 2026).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tiga aspek: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis, termasuk tugas dan hafalan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan keagamaan, termasuk pelaksanaan salat sunnah dan demonstrasi adab yang baik terhadap orang tua. Evaluasi sikap dilakukan dengan mengamati tindakan sehari-hari peserta didik, termasuk disiplin, kesopanan, dan pertanggungjawaban. Penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif serta keterampilan dan sikap peserta didik.

Manajemen Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar siswa telah meningkat sebagai konsekuensi dari implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ahli. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian tujuan pembelajaran tertentu adalah tiga aspek manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang efektif meningkatkan proses pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menyerap informasi, kemampuan, dan sikap baru. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh hasil belajar terbaik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan bantuan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kompeten.

“Hasil wawancara penulis di SDIT Darusalam Makassar menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan di kelas 3 efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini mencerminkan pertanyaan dari Ibu Masyitah, seorang pengajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Darusalam Makassar, yang menyatakan bahwa:

“Sistem manajemen pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) menegaskan bahwa strategi pedagogis yang diterapkan di kelas 3 SDIT Darusalam telah meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan pemahaman materi PAI, daya ingat yang lebih baik, dan sikap serta perilaku peserta didik yang lebih positif, terutama terkait ibadah dan perilaku moral terhadap orang tua. Melalui persiapan yang cermat, pelaksanaan yang strategis, dan evaluasi berkelanjutan, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih efektif dan efisien”. (Masyitah 2026)

Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat, dibuktikan dengan peningkatan pemahaman isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peningkatan hafalan, dan perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik, khususnya mengenai ibadah dan perilaku akhlak terhadap orang tua. Peningkatan hasil belajar ini dihasilkan dari pelaksanaan manajemen pembelajaran yang efektif di tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan dari wawancara dengan Bapak H. Jakfar Sadik dari SDIT Darusalam Makassar, yang menyatakan bahwa:

“Sekolah memberikan dukungan yang substansial kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya melalui pendekatan inovatif dalam pengembangan guru. Ini termasuk pengaktifan komunitas belajar, penyediaan sumber daya dan infrastruktur pendidikan seperti buku, Al-Qur'an, dan media pembelajaran, serta kesempatan bagi guru untuk terlibat dalam pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi. Sekolah memfasilitasi kegiatan keagamaan, termasuk salat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an, sekaligus melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran”. (H. Jakfar Sadik 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Darusalam Makassar bahwa inovasi dan perkembangan kemajuan guru, mengaktifkan komunitas belajar dan menyediakan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an, media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Andi Machicha Maccawani Syammar, peserta didik kelas 3 SDIT Darusalam Makassar menyatakan bahwa:

“cara guru mengajar pembelajaran PAI di kelas apakah mudah dipahami. Menurut saya cara mengajar guru mudah dipahami dan guru juga sering mengajak peserta didik bertanya dan berdiskusi agar suasana kelas menjadi aktif”. (Andi machicha Maccawani Syammar 2026)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Moh. Reynand Arafah Setiawan, Peserta didik kelas 3 SDIT Darusalam Makassar, juga menunjukan bahwa:

“menurut saya cara mengajar guru mudah dipahami karna pembelajaran praktik langsung dan saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan merasa lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung”. (Moh. Reynand Arafah Setiawan 2026).

Bahwa manajemen pembelajaran PAI yang sudah dilaksanakan melalui tiga tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, bisa meningkatkan belajar peserta didik, oleh karena itu peningkatan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, salah satunya bisa meningkatkan hafalan, seiring dengan peningkatan sikap dan perilaku, khususnya dalam hal ibadah dan pertimbangan moral bagi para lansia.

PENUTUP

Di SD Darusalam, Makassar, pengajaran Pendidikan Agama Islam telah dikelola dengan baik. Prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru menunjukkan hal ini dengan jelas. Guru telah mengembangkan materi pembelajaran, rencana pelajaran, dan kurikulum yang spesifik untuk kurikulum dan karakteristik siswa.

Pendidikan Agama Islam diimplementasikan secara metodis dan menarik bagi anak-anak. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru menggunakan metode dan materi pengajaran dasar, seperti gambar dan narasi. Hal ini mendorong keterlibatan siswa dan partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan kemajuan yang signifikan. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tiga aspek : pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dievaluasi melalui ujian tertulis, tugas, dan hafalan. Keterampilan dievaluasi melalui praktik ibadah, termasuk tata cara shalat sunnah rawatib, sedangkan sikap diukur melalui pengamatan perilaku peserta didik, yang meliputi disiplin, kesopanan, dan tanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Addurrahman Mas'ud. (2001) Paradigma pendidikan Islam. Yogyakarta pustakas pelajar.
- Azhar Arsyad. (2004). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aliyas, 2020. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah, *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*.
- Aliyas, Aryanto Jayasman, Djaenab, Kompotensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 127 Inpres Moncongloe.
- Aliyas, kasmilani, M. Wajeni ma'ruf, 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Daring di SDN 26 Tamanroja Kabupaten Pangkep *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*.
- Dale, E (1969). Audio-Visual Methods in Teaching. New York: Holt Rinehart and wiston
- E.Mulyasa. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, R. (2022) penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis pengalaman: studi kasus di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2)
- Fathul Muin Zainuddin, Hendra Idris, Aliyas, Alwis, 2022. Strategi Program Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ Santri di TPA Rumah Qur'an An-Nur Sudiang Kota Makassar *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan keguruan*.
- Ismail SM. (2008). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Semarang: Rasail Media Group.
- Jamaluddin, H., Aliyas, & Jumadi. (2023). Metode Pendidikan Moral Berkearifan Lokal Suku Bugis. *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*.
- Kolb. Raqib. (2009). Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Munandar. (2010). Kreatif dalam Diri. E-book Ilmu Pendidikan Islam.

- Observasi. (2016). Tentang Kreativitas Guru PAI di SDN 49 Karang Anyar Pesawaran, 21 juli 2016.
- Putri, Nurfadilla, DwiYanti, aliyas, Nur Rahmah Asnawi, 2023. Peranan Media Google Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 2 Maros, *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*,
- Rahman, A., & Hidayat, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1)
- Rahayu Nina, Hawari Elvina, Aliyas, 2022 Pengembangan Karier Guru Selama dalam jabatan: Analisis kompetensi Profesional Al-Musannif. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Sari, N. (2018). Pengaruh metode Pembelajaran berbasis pengalaman terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*.
- Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widyastuti, Aliyas, Elvika, 2021. Imlementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan keguruan*